

EFEKTIVITAS VIDEO TUTORIAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT SNACK BOUQUET PADA ANAK TUNARUNGU

Cindy Rahmi Aulia¹, Marlina²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima: 2 Agustus 2019
Direvisi: 3 Agustus 2019
Diterbitkan: 12 Agustus 2019

KATA KUNCI

keterampilan, snack bouquet, video tutorial, tunarungu

KORSPONDEN

No. Telepon:
+62 (812-7605-3799)

E-mail:

Cindyr Rahmi21@gmail.com

Marlina.muluk@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini ditemukan di SLBN 1 Kubung, terdapat lima orang siswa tunarungu bahwa motivasi atau dorongan siswa dalam belajar keterampilan vokasioanl tergolong rendah karena kurangnya keinginan untuk belajar keterampilan vokasional yang disebabkan kemampuan guru dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran terbatas, serta kurang mampunya guru dalam memberikan inovasi-inovasi dalam pembelajaran keterampilan vokasional mengakibatkan anak cepat bosan dalam belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional membuat Snack Bouquet bagi anak tunarungu di SLBN 1 Kubung. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang berbentuk Quasi Eksperimen dengan jenis one group pretest and posttest design. Subjek penelitian berjumlah 5 orang anak tunarungu. Dengan menggunakan Tes Pembuatan. Nilai dari hasil pretest dan post test diolah dengan menggunakan uji Mann Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, keterampilan vokasional anak tunarungu mengalami peningkatan. Dari hasil pengolahan data diperoleh $U_{hit} = 25$ dan $U_{tab} = 2$ dengan $n = 5$ pada taraf signifikansi 95% dan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka $U_{hit} \geq U_{tab}$, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak, jadi terbukti bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak tunarungu.

PENDAHULUAN

Keterampilan sangat dibutuhkan apalagi untuk dunia pekerjaan, keterampilan yang dimiliki nantinya dapat digunakan di dunia kerja. Salah satunya perlunya *soft skills* (Robles, 2012). Bimbingan kejuruan atau keterampilan vokasioanl bagi anak berkebutuhan khusus begitu penting. Hal itu demi untuk meningkatkan kesadaran diri dan pengetahuan tentang pentingnya dalam dunia kerja. Maka akibat dari bimbingan kejuruan atau keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat profesional dan pribadi yaitu minat, kemampuan dan kesadaran akan kebutuhan (Verdugo, Jenaro, & Arias, 1998).

Keterampilan pun mencakup seluruh peserta didik tanpa terkecuali untuk anak tunarungu yang merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus. Adanya hambatan yang dimiliki oleh anak tunarungu maka perlunya pemberdayaan dari kemampuan anak tunarungu yang lain. (Munoz-Baell & Ruiz, 2000).

Anak Tunarungu memiliki gangguan pada indera pendengarannya dari yang bersifat ringan hingga berat yang mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi baik dengan menggunakan alat bantu dengar tetapi masih tetap memerlukan layanan khusus. (Marlina, 2015). Dengan adanya gangguan yang dialami oleh anak tunarungu maka sangat diperlukannya keterampilan sebagai penunjang kehidupannya untuk memenuhi kebutuhannya hidup ditengah-tengah masyarakat yaitu keterampilan vokasional.

Keterampilan vokasional memiliki cakupan yang luas, seperti tata boga, tata busana, merangkai, sulam, tata rias, kriya kayu, bercocok tanam, peternakan, dan masih banyak lainnya. Dalam kurikulum pada satuan pendidikan SMPLB untuk keterampilan vokasional dikemas dalam kelompok Pra Karya dengan alokasi waktu sebanyak 18 jam pelajaran.

Berdasarkan pengamatan ketika melaksanakan studi pendahuluan terdapat lima siswa tunarungu yang sedang menempuh pendidikan SMPLB yaitu dua orang perempuan dengan inisial AAP dan MFI, serta terdapat tiga orang laki-laki dengan inisial F, MKA dan WH. Berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa kelima siswa tunarungu tersebut kurang dorongan atau motivasi dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan vokasional sehingga pencapaian kelima siswa tunarungu tersebut tergolong rendah. Dilihat dari permasalahan tersebut guru kurang mampu menggunakan media ketika proses pembelajaran yang membuat siswa tertarik dan memudahkan siswa paham terhadap pembelajaran yang diberikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Guru juga kurang mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam proses pembelajaran baik dari segi media maupun keterampilan yang diberikan.

Berhubungan dengan permasalahan tersebut, peneliti mencoba memberikan jenis keterampilan vokasional dengan cara yang berbeda, bentuk berbeda serta dengan menghasilkan nilai jual yang dapat membantu guru maupun siswa itu sendiri. Yaitu dengan menyajikan keterampilan vokasional membuat *Snack Bouquet* dengan media video tutorial yang nantinya diharapkan dapat menarik perhatian siswa untuk belajar keterampilan vokasional.

Penggunaan video tutorial diawali dengan menyajikan video tentang alat bahan beserta langkah-langkah dalam membuatnya. Video tutorial diambil karena dirasa mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa kembali terdorong untuk belajar keterampilan vokasional demi mengembangkan minat dan bakatnya. *Snack Bouquet* diambil karena disamping memiliki nilai jual yang disesuaikan dengan letak sekolah yang berada ditengah-tengah pusat kota. *Snack Bouquet* ini tidak membutuhkan waktu yang lama, dapat digunakan dikalangan usia dengan kata lain bersifat umum, dan untuk harga alat serta bahannya termasuk terjangkau dan dapat disimpan dalam waktu yang cukup lama.

Snack Bouquet ini tergolong kedalam keterampilan merangkai. Merangkai merupakan suatu teknik atau cara untuk membuat suatu kerajinan tangan maupun suatu karya senirupa yang dilakukan dengan cara manata maupun menyusun bagian-bagian dari bahan tertentu dengan menggunakan alat perangkai maupun tidak (Samuelsson & Carlsson, 2008)

Merangkai juga merupakan kegiatan menyusun benda-benda, pernak-pernik, dan sebagainya dengan menggunakan sentuhan keindahan (Pamadhi, 2008). *Snack Bouquet* ini

berasal dari bahasa Inggris, *Snack* yang artinya makanan dan *Bouquet* yang biasa dikenal dengan buket jika diartikan ke bahasa Indonesia yang bermakna karangan bunga. *Snack Bouquet* dapat diartikan susunan makanan ringan yang dirangkai seperti karangan bunga. Penggunaan istilah *Snack Bouquet* ini begitu umum dikalangan anak muda saat ini. *Snack* yang dijadikan *Bouquet* disini bisa berupa produk lokal maupun produk impor. Yang penting diperhatikan batas kadaluwarsa serta sertifikat halal yang biasanya tercantum pada kemasan produk (Iswari, 2002).

Dalam membuat *Snack Bouquet* ini tidaklah sulit, hanya memerlukan ketelitian, kerapian dan keindahan agar memiliki nilai jual. *Snack Bouquet* dapat digunakan untuk hadiah berbagai acara mulai dari perpisahan, ulang tahun, hingga menjadi salah satu hantaran dalam pernikahan. *Snack Bouquet* ini dapat disimpan dalam waktu yang lama.

Media video tutorial merupakan sebuah media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang berisikan rangkaian gambar serta suara yang terdapat unsur warna serta gerak yang ditayangkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran secara efektif dan efisien agar tercapainya suatu tujuan yang diinginkan (Pramudito, 2013). Proses pembuatan *Snack Bouquet* melalui video tutorial bagi anak tunarungu melalui proses menyimak, proses menirukan, serta proses memperagakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian *Quasi Experiment* dengan jenis *one group pre test and post test design*. Peneliti terdapat dua kali pelaksanaan observasi, yang pertama sebelum eksperimen atau bisa disebut dengan *pre test* yang dimaksudkan untuk melihat kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan, selanjutnya ada sesudah eksperimen atau disebut juga dengan *post test* ini dimaksudkan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikannya perlakuan.

Untuk proses penelitiannya terdiri dari tiga tahap, untuk tahapan pertama terdiri dari *pre test* untuk melihat kemampuan awal dari siswa sebelum diberikannya perlakuan. Tahapan selanjutnya yaitu *treatment* atau perlakuan yang diberikan kepada siswa. Untuk tahapan terakhirnya yaitu *post test* atau disebut juga dengan kemampuan akhir siswa setelah diberikan suatu perlakuan. Dengan rancangan penelitian sebagai berikut :



Dengan keterangan :

O_1 : *pretest*, melihat kondisi awal siswa sebelum diberikan perlakuan dalam membuat keterampilan vokasional *Snack Bouquet*

X : *treatment* atau perlakuan yang diberikan dengan menggunakan media video tutorial

O_2 : *posttest* melihat hasil pemahaman siswa dalam membuat keterampilan vokasional *Snack Bouquet* dengan menggunakan media video tutorial.

Penelitian ini mengambil subjek di SLBN 1 Kubung. Subjek pada penelitian ini terdiri dari lima orang siswa tunarungu yang duduk di satuan pendidikan SMPLB di SLBN 1 Kubung.

Tabel 1. Subjek Penelitian

No.	Nama	Umur	Jenis Kelamin P/L
1.	AAP	14 th	P
2.	F	17 th	L
3.	MFI	14 th	P
4.	MKA	15 th	L
5.	WH	18 th	L

Teknik yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes. Tes yang digunakan yaitu tes perbuatan, yang mana dilaksanakan dua kali, yaitu yang pertama pada tahap kegiatan *pre test* dan pada tahap kedua yaitu *post test*.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa instrument penelitian. Instrument penelitian ini merupakan suatu alat yang dapat digunakan dalam kegiatan penelitian oleh peneliti agar kegiatan penelitian dapat terlaksana dengan sistematis dan lebih mudah (Suharsimi, 2010)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang disajikan merupakan data yang sudah dikumpulkan dari tes perbuatan dalam membuat *Snack Bouquet* dengan menggunakan media video tutorial. Data yang diambil selama penelitian berlangsung pada tes sebelum diberikan perlakuan dan tes setelah diberikan perlakuan. Berikut data yang telah dikumpulkan:

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest

No.	Nama Anak	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1.	AAP	38	54
2.	F	35	53
3.	MFI	41	56
4.	MKA	32	48
5.	WH	36	51

Dari tabel tersebut dapat diartikan kemampuan awal (*pretest*) dan kemampuan akhir (*posttest*) yang telah diberikan perlakuan (*treatment*), terlihat bahwa kemampuan anak dalam keterampilan vokasional dalam membuat *Snack Bouquet* mengalami peningkatan yang dapat diperjelas serta dibuktikan melalui presentase berikut :

$$Pretest = \frac{182}{290} \times 100\% = 62,7 \%$$

$$Posttest = \frac{262}{290} \times 100\% = 90,3 \%$$

Setelah nilai *pretest* dan *posttest* didapatkan, kemudian dilanjutkan dengan menentukan *rank* dari masing-masing subjek penelitian tersebut sebelum diberikan perlakuan (O_1) dan setelah diberikan perlakuan (O_2) yang nantinya dianalisis menggunakan rumus uji *Mann Whitney*.

Setelah didapatkan *rank* untuk *pretest* dan *posttest*, selanjutnya dilanjutkan dengan persiapan R_1 dan R_2

Tabel 3. Perhitungan R_1 dan R_2

Subjek	<i>Pretest</i> (O_1)	<i>Posttest</i> (O_2)	R_1	R_2
AAP	38	54	7	2
F	35	53	9	3
MFI	41	56	6	1
MKA	32	48	10	5
WH	36	51	8	4
			$\sum R_1 = 40$	$\sum R_2 = 15$

Setelah didapatkan R_1 dan R_2 , dilanjutkan dengan pengolahan angka-angka tersebut menggunakan rumus uji *Mann Whitney*, dengan rumus :

$$U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - \sum R_2 \quad U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - \sum R_1$$

Keterangan : U_1/U_2 = Koefisien U tes

n_1 = Jumlah sampel 1

n_2 = Jumlah sampel 2

$\sum R_1$ = Jumlah R_1

$\sum R_2$ = Jumlah R_2

Berdasarkan perhitungan analisis uji *Mann Whitney* didapatkan $U_1 = 25$ dan $U_2 = 0$ maka dapat ditarik kesimpulan melalui uji *Mann Whitney* dengan $n = 5$, $\alpha = 0,05$ dan taraf signifikansi 95% maka diperoleh $U_{tab} = 2$ dan nilai $U_{hit} = 25$, yang diambil pada nilai U_{hit} adalah nilai hitung yang terkecil karena 0 tidak memiliki nilai, maka didapatkan hasil pengolahan data $U_{hit} > U_{tab}$ maka hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak tunarungu di SLBN 1 Kubung

Berdasarkan hasil perbandingan hasil antara *pretest* dengan hasil *posttest* terlihat bahwa adanya peningkatan nilai rata-rata dari kelima anak tersebut. Dengan kata lain anak sudah mampu memiliki kemampuan dalam keterampilan vokasional membuat *Snack Bouquet* setelah diberikan perlakuan berupa media video tutorial. Dan juga adanya keterampilan vokasional yang baru serta dengan menggunakan media yang menarik yaitu media video tutorial yang terbukti dengan pencapaian hasil yang didapatkan oleh anak. Dengan artian bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional anak tunarungu.

Berdasarkan penelitian dari (DeVaney, 2009) yang menyatakan bahwa video tutorial yang digunakan memberikan hasil yang sama dengan ketika bertatap muka dan video tutorial tersebut efektif digunakan dalam bidang akademik. Menurut penelitian (Laarhoven et al., 2008) menyatakan bahwa video tutorial layak digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru. Dan menurut penelitian dari (Elvida, 2018) video efektif digunakan untuk anak tunarungu. Dari semua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dalam hal ini menyatakan hasil yang sama, dengan kata lain penelitian kali ini menunjukkan efektif dalam bidang keterampilan vokasional. Dan dengan penggunaan media video tutorial juga terbukti bahwa anak tunarungu lebih tertarik dalam proses pembelajaran, sehingga media tersebut dapat membantu guru dalam poses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa media video tutorial dapat meningkatkan keterampilan vokasional dalam membuat *Snack Bouquet* bagi anak tunarungu. Hal tersebut terbukti dengan penghitungan data serta pengolahan data menggunakan Uji *Mann Whitney*.

DAFTAR RUJUKAN

- DeVaney, T. A. (2009). Impact of Video Tutorials in an Online Educational Statistics Course. *Journal of Online Learning and Teaching*, 5(4), 600–608.
- Elvida, R. (2018). Efektivitas Media Video Tutorial Terhadap Keterampilan Membuat Lip Balm. *Penelitian Pendidikan Khusus*, 6(2), 172–177.
- Iswari, D. (2002). *Membuat Aneka Parcel*. Jakarta: Puspa Swara.
- Laarhoven, T. Van, Munk, D. D., Zurita, L. M., Lynch, K., Zurita, B., Enterprises, Z., Chandler, L. (2008). The Effectiveness of Video Tutorials for Teaching Preservice Educators to Use Assistive Technologies. *Journal of Special Education Technology JSET*, 23(4), 31–45.
- Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus (Pendekatan Psikoedukasional)*. Padang: UNP Press.
- Munoz-Baell, I. M., & Ruiz, M. T. (2000). Empowering the deaf. Let the deaf be deaf. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 54(1), 40–44.

- Pamadhi, H. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Pramudito, A. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan. *Pendidikan Teknik Mesin*, 1(1), 1–12.
- Robles, M. M. (2012). Executive Perceptions of the Top 10 Soft Skills Needed in Today's Workplace. *Business Communication Quarterly*, 75(4), 453–465.
- Samuelsson, I., & Carlsson, M. (2008). The Playing Learning Child: Towards A Pedagogy Of Early Childhood. *Scandinavian Journal of Educational Research*, 52(6), 623–641.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Verdugo, M. A., Jenaro, C., & Arias, B. (1998). Outcomes of a program of vocational evaluation for persons with physical disabilities and deafness. *Special Issue: Rehabilitation in Spain.*, 11(3), 181–194.